

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek**

Strategi yang dilakukan untuk pembinaan karakter di sekolah ini dimulai dari pembiasaan kecil seperti dan yang paling di tekankan pada kepribadian mereka adalah relegius, jujur, dan disiplin, serta tanggung jawab Selain itu di sekolah ini juga sangat memperhatikan aspek kepedulian terhadap lingkungan, kegiatan lain yang bersifat pembiasaan adalah solat dhuda dan duhur berjamaah yang diwajibkan kepada semua peserta didik, strategi yang ada di sana juga harus memperhatikan dengan situasi dan kondisi yang di butuhkan di masrakat

Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, dan lain lain. Karena kepribadia tidak terbentuk secara instan tetapi harus di latih

secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal, agar bisa efektif.

Sebaiknya pendidikan karakter di kembangkan melalui pendekatan terpadu dan menyeluruh, efektifitas pendidikan karakter tidak harus dengan menambah progam tersendiri, tetapi bisa melalui transformasi budaya dan kehidupan di lingkungan sekolah, melalui pendidikan karakter semua berkomitmen untuk menumbuh kembangkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh yang menginternalisasi kebajikan (tahu dan mau) dan terbiasa mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan menyebutkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu di kembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam proses pembentukan karakter sisi yang paling dominan yang di tekankan pada pendidikan karakter adalah afektif (sikap) seorang siswa. Salah satu upaya yang di lakukan SMK Islam Guppi Bendungan adalah penciptaan suasana keagamaan. Dalam taksonimi Bloom, koridor afektif merupakan salah satu domain yang ikut berperan penting dalam

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter;Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA,2017), hal.109.

<sup>2</sup>*Ibid*, hal.47

tumbuh kembang seorang siswa. Disamping faktor kognitif (pemikiran) dan psikomotorik (gerak fisik).<sup>3</sup>

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan Keteladanan adalah perilaku atau sikap guru dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga di harapkan dapat menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya, jika guru dan tenaga kependidikan lain menghendaki agar peserta didik berperilaku atau bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, guru dan tenaga kependidikan adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh perilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dikembangkan dari elemen pembelajaran yang terikat satu sama lain. Tafsir dalam buku Asmaun Sahlan menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang mendasarkan diri dari nilai-nilai luhur agama, bangsa, dan kebudayaan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung aspek tujuan, kurikulum,

---

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan, Angga Teguh Prastyo *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), hal 142.

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, hal. 114

guru, metode pendekatan, sarana prasana, lingkungan, administrasi, dan sebagainya yang antara satu dan lainnya saling berkaitan dan memberntuk sauat sistem terpadu.<sup>5</sup>

Kurikulum yang ada di terapkan di SMK Isalm Guppi bendungan menggunakan dua kurikulum, untuk kelas 10 menggukan K13 Revisi dan untuk kelas 11-12 menggukan KTSP 2006 dengan selalu berusha mendukung semua progam pemerintah yang kaitannya dengan pembentukan kepribadian dengan mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.

Dalam penataan sistem pendidikan pun kurikulum mempunyai peranan sangt besar. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan akn membawa arti jika dilakukan dengan melakukan penataan kurikulum. Kurikulum resmi sebagai sesuatu yang masih bersifat ideal akan dapat di wujudkan melalui pelaksanaan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pendidikan disekolah pada hakekatnya merupakan pelaksanaan atau emplementasi kurikulum.<sup>6</sup>

Penanaman nilai- nilai Pendidikan karakter melalui bebarapa tahapan sebagai berikut. Pertama Tranformasi nilai. Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahap ini, hanya terjadi komunikasi ferbal antara

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 143

<sup>6</sup> Lukman Hakiim, *perencanaan pembelajaran*. (Bandung: CV WACANA PRIMA,2009), hal. 3

guru dan siswa. Kedua, tahap transaksi nilai. Dalam tahapan ini pendidikan karakter disajikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik, ketiga tahap transinternalisasi nilai. Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi nilai, pada tahap ini bukan hanya dilakukan komunikasi verbal, melainkan juga sikap mental dan kepribadian kedalam diri siswa. Jadi dalam tahap ini komunikasi kepribadian yang dijalankan guru kepada siswa lebih dominan dan berperan secara aktif.<sup>7</sup>

Pembudayaan nilai nilai relegius melalui peringatan hari hari besar besar islam (PHBI) yang di terapkan di SMK tersebut dalam kaitanya dengan pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian. Antara lain berfungsi untuk : (a) mengenang, merefleksikan, memaknai, dan mengambil hikmah serta manfaat dari momentum sejarah berkaitan dengan hari besar yang diperingati dan menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan masa kini; (b) menjadikan sejarah sebagai laboratorium bagi upaya refleksi dan evaluasi diri; (c) menciptakan citra yang positif bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi bagaian dari umat islam dalam rangka mengangkat kembali peradaban islam yang agung. Sebenarnya dalam melakukan PHBI siswa tidak hanya di dorong untuk bersikap lebih relegius saja. Di dalam PHBI, siswa juga di tanamkan sikap bertanggung jawab melalui kepanitiaa yang terbentuk.

---

<sup>7</sup> Asmaun sahan, Angga Teguh Prastyo *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, hal. 37

Strategi penyampaian pembelajaran di SMK ini lebih banyak menggunakan metode diskusi dalam menyampaikan materinya, strategi ini di pilih karena akan merangsang kreatifitas peserta didik dalam bentuk ide, gagasan mengajari mereka sikap tanggung jawab dan melatih kemandirian. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi dan memberi stimulus kepada siswa agar berfikir dengan renungan yang mendalam. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah di rumuskan, cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas dasar kebutuhan siswa atau karekter situasi kelas, dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak tetapi metode hendaknya menjadi “variabel dependen” yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan, karena itu efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajaran sebagai persiapan tertulis.<sup>8</sup>

Karena SMK adalah sekolah yang lebih mengutamakan Praktek penyampaian pembelajaran PAI di sana juga sering di lakukan kegiatan praktek yang di gunakan untuk mengururangi kejenuhan siswa dalam kelas dan proses pembelajaran akan semakin efektif. Seperti yang di katakan Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran , metode praktik

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 59

dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya dipragakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan gamblang sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud.<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono dalam buku Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastiyo mengidentifikasi bahwa pembelajaran efektif akan terlihat dari adanya pergerakan dan perubahan dalam tiga domain siswa (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, serta dapat menerapkan, menganalisis, sintesis, dan mengevaluasi materi dalam pendidikan karakter. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri membuat gerakan gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak gerak baru dalam pendidikan karakter seperti mengadakan kerja bakti sebagai implementasi dari meteri peduli lingkungan dan mengadakan forum kerja sama antar umat beragama sebagai bagian dari implementasi sikap cinta damai.<sup>10</sup>

Untuk pembentukan karakter guru PAI disana juga dituntut untuk menjadi teladan yang baik. Baik dari segi penampilan etika berbicara sopan santun, keuletan, ketlatenan dan kesabaran dalam menghadapi

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:REMAJA ROSDA KARYA,2009). hal 158

<sup>10</sup> Asmaun sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter...*,hal.146

peserta didiknya. Metode ini dapat di artikan sebagai “keteladanan yang baik.” Dengan adanya teladan yang baik itu, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan suatu amaliyah yang paling penting dan paling berkesesan, baik bagi pendidikan anak, mapun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari hari.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaannya tiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik penglihatan atau pendengarannya, ada yang lebih senang membaca juga ada yang lebih senang mendengarkan. Dengan variasi penggunaan media kelemahan indra yang dimiliki peserta didik dapat di kurangi. Dengan seperti itu maka di harapkan dapat memberi stimulus dan motivasi belajar terhadap indra peserta didik. Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar yakni :

### *1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik*

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan di capai kepada siswa. Semakin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

### *2. Hadiah*

---

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Rafika Aditama, 2010), hal. 63

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi

### *3. Saingan/kompetisi*

Guru berusaha mengadakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah di capai sebelumnya.

### *4. Pujian*

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian bersifat membangun.

### *5. Hukuman*

Hukuman di berikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini di berikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

### *6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar*

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik

### *7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik*

### *8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual ataupun komunal (kelompok)*

### *9. Menggunakan metode yang bervariasi*

*10. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>*

Ada kalanya seorang guru bagaikan bos atau raja yang hanya memerintah siswanya untuk belajar menurut kehendaknya. Seorang guru yang di takuti pada dasarnya di anggap tidak berhasil dalam menjalankan komunikasi efektif, karena peserta didik merasakan terdapat jurang untuk menyampaikan pendapat. Tanpa komunikasi yang baik, hasil yang dituai tentu tidak akan memuaskan.

Terdapat lima minimal strategi yang dapat di kembangkan dalam upaya untuk menciptakan atau membangun komunikasi efektif, seperti yang di sebutkan oleh Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno berikut ini.

*1. Respek*

Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari sisi penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukan dengan penuh respek. Bila ini dilakukan maka peserta didik pun akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan guru

*2. Empati*

---

<sup>12</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar*, hal. 20-21

Empati adalah kemampuan adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang di hadapi orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, sebelum di dengan dan din mengerti pleh orang lain.

Guru yang baik tidak akan menuntut peserta didik untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dahulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka, juga mendengar keluhan dan harapan mereka. Disini berart seorang guru tidak hanya melibatkan komponen indrawinya saja, tetapi melibatkan pula mata hati dan perasaannya dalam memahami pelbagai perihal yang ada pada peserta didiknya

### 3. *Audible*

*Audible* berarti “dapat di dengarkan” atau bisa dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus di sampaikan dengan cara atau sikap yang bisa di terima oleh sipenerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata kata yang sopan, atau cara menunjuk, termasuk dalam komunikasi yang *audible*.

### 4. *Jelas maknanya*

Pesan yang di sampaikan harus jelas maknanya tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas

maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang mereka pahami (melihat tingkatan usia)

5. *Rendah hati*

Sikap rendah hati mengandung makna saling menghargai, tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan, dan penuh pengendalian diri.<sup>13</sup>

Dalam pengelolaan pembelajaran di SMK islam ini guru PAI hanya mengikuti jadwal yang telah di sedia oleh sekolah, jadwal yang di buat oleh guru hanya sebatas penyesuaian jadwal ulangan harian, remidi dan ujian praktek. Strategi pengelolaan menjadi sangat penting karena di dalamnya mencakup semua sistem pembelajaran, bagaimanapun baiknya strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, jika strategi pengelolaan tidak di perhatikan maka proses pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Untuk catatan kemajuan belajar dan Kepribadian siswa di SMK ini dimasukan dalam nilai raport tiap semester, di tambah lagi masing-masing dari siswa diberi buku kendali siswa untuk mencatat setiap hukuman yang telah mereka lakukan. Pencatatan kemajuan belajar dan kepribadian yang pertama di lihat dari siswa adalah seperti cara mereka berpakaian, tutur kata dan sopan santun terhadap guru dan sesama teman mereka. Selain melakukan penilaian kepribadian dalam pembelajaran PAI juga melakukan penilaia pada aspek kognitif dan psikomotorik.

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 41-42

Kesimpulan dari hasil pencatatan tadi akan di masukan dalam raport dan di jadikan bahan evaluasi oleh siswa ataupun orang tua dirumah. Hal ini sesuai dengan yang di katakan Asmaun Sahhlan dan Angga Teguh Prastyo bahwa Penilaian merupakan untuk mengetahui perubahan yang diinginkan setelah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Perubahan yang terjadi secara sadar. Artinya belajar itu dilakukan dalam keadaan sadar dan siswa merasakan perubahannya, seperti merasa bahwa pengetahuan mereka bertambah, kebiasaannya bertambah dan sebagainya.
2. Perubahan yang bersifat fungsional. Artinya perubahan yang terjadi pada siswa secara terus-menerus, tidak statis dan berkembang menuju kesempurnaan.
3. Perubahan yang bersifat positif dan aktif , yaitu perubahan yang menjadikan siswa lebih baik yang terjadi karena adanya usaha dari individu tersebut.
4. Perubahan yang bukan bersifat sementara, karena perubahan tingkah laku yang terjadi akibat belajar bersifat menetap dan permanen.
5. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya kegiatan belajar mempunyai tujuan dan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang di kehendaki atau di tetapkan.

6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek dan tingkah laku, artinya perubahan yang di dapatkan berhubungan erat dengan perubahan yang lainnya.<sup>14</sup>

## **B. Hambatan Strategi Penymapaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik Di SMK Islam Guppi Bendungan Trenggalek**

hambatan dari proses pembelajaran disana yang di alami oleh para guru yang paling sering adalah siswa sering ramai sendiri saat diberikan materi pelajaran, sehingga materi hal tersebut sangat mengganggu proses penyampaian materi dan proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal. Dan dampak dari itu semua tentunya siswa yang tidak memperhatikan tersebut akan tidak paham dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Terbukti ketika guru memberikan timbal balik berupa tanya-jawab, beberapa siswa yang kurang memeperhatikan tersebut tidak bisa menjawabnya dengan benar. Hal ini tentunya akan menghambat internalisasi nilai PAI terhadap diri peserta didik dan tentunya juga akan menghambat proses pembentukan kepribadian.

Masalah kondisi kelas yang muncul demikian tadi menurut Made Pidarta yang di kutip oleh Pupuh Fathurohman dan Sobry Sutikno berhubungan dengan perilaku siswa seperti:

---

<sup>14</sup> *Ibid.* 155-156

1. kurangnya kesetua antar siswa, karena perbedaan gender (jenis kelamin) rasa tidak senang, atau persaingan tak sehat,
2. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-kemari, dan sebagainya.
3. Terkadang timbul reaksi negatif terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bermusuhan, mengucilkan, merendahkan kelompok bodoh, dan sebagainya.
4. Kelas mentolelir kekelirua-kekeliruan temannya, ialah menerima dan mendorong perilaku siswa yang keliru.
5. Mudah mereaksi negatif atau terganggu, misalnya bila di datangi monitor tamu-tamu, iklim berubah dan sebbagainya,
6. Moral rendah, permusuhan, sikap agresif, tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas tugas tambahan, anggota kelas yang baru, siuasi baru dan sebagainya.

Oleh karena itu untuk mengatasi kekacauan siswa dalam kelas tersebut penentuan metode belajar dan metode pendekatan sangatlah penting, guru harus mampu memetakan kondisi siswa sebelum membuat perangkat pembelajaran dan bahan ajar.

Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter disusun dengan desain yang menggambarkan; Apa yang akan di ajarkan kepada siswa (*what*), bagaimana cara pembelajaran di lakukan (*how*), mengapa pembelajaran tersebut perlu di tanamkan (*why*), kapan seharusnya pembelajaran tersebut di lakukan (*when*), dimana tempat paling sesuai

dengan pembelajaran tersebut (*Where*), dan media apa yang paling tepat di gunakan untuk pembelajaran tersebut (*which*).<sup>15</sup>

Kemudian yang menjadi penghambat lagi dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik adalah pengaruh dari telepon seluler, tidak di pungkiri pada saat ini memang kemajuan dari teknologi informasi memang sangat pesat tentunya hal tersebut memiliki dampak yang positif maupun negatif bagi penggunaannya, kondisi di lapangan di SMK Islam Guppi bendungan dari Hasil Observasi bisa menyimpulkan bahwa hampir keseluruhan dari warga sekolahnya telah menggunakan telpon seluler tersebut. Pemanfaatan yang baik dan benar tentunya akan memberikan dampak yang positif dan membawa manfaat bagi penggunaannya. Seyogyanya kemajuan teknologi informasi misalnya internet bisa memberikan banyak pengaruh positif terhadap diri peserta didik, jika penggunaannya tidak secara sembarangan. Tapi ironisnya, makin hari penggunaan internet makin pesat dan liar (tanpa batasan moral), misalnya dengan membuka situs porno, situs yang penuh dengan tindak kekerasan dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat di katakan bahwa kondisi sarana dan prasanana di sekolah tersebut juga menjadi penghambat untuk proses penyampaian materi pembelajaran. Untuk menentukan sarana prasarana yang terbaik, perlu di bicarakan bersama pihak-pihak terkait, dengan mengakomodasikan peta pemikiran yang telah dimiliki sehingga di

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 49-50

hasilakn optimalisasi pemanfaatan prasarana dan sarana yang ada, serta kemungkinn penambahan sarana dan prasarana yang baru. Pada umumnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sekolah yang adadi indonsia selalu mengandung *gap* antara idealisme dan kenyataan. Hal ini tidak perlu di cemaskan. Cara yang di rasa dapat mengatasi kondisi teknik teknik optimasi secara terus-menerus (*continous improvement*). Peta pikiran yang telah dimiliki merupakan modal berharga sebagai dasar diskusi untuk mendapatkan hal yang optimal dalam keterbatasan yang ada.<sup>16</sup>

Standar prasarana dan sarana bangunan serta kesehatan lingkungan, mencaku infrastruktur sekolah, harus memenuhi persyaratan teknis dan peraturan bangunan, serta kesehatan lingkungan yang berlaku untuk daerah tersebut, dengan memperhatikan pertumbuhan akademik. Standar sarana dan prasarana fasilitas pembelajaran mencakup ruang kelas dengan dengan sarana dan cukup untuk melaksanakn kurikulum. Standar sarana dan prasarana laboratorium mencakup peralatan laboratorium, sesuai dengan jenis laboratorium.<sup>17</sup>

### **C. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik Di Smk Islam Guppi Bendungan Trenggalek**

---

<sup>16</sup> Suryadi, *Menejemen Mutu Berbasi sekolah konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa,2012), hal.130

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 131

Penegakan kedisiplinan, dengan memberikan hukuman maka hal ini akan membuat peserta didik sadar bahwa apa yang mereka telah lakukan idak benar dan tidak akan mengulanginya lagi. Dan sanksi yang di berikan itu harus berupa sangsi yang sifatnya mendidik.

Beberapa upaya sekolah yang harus dilakukan dalam upaya mendisiplinkan siswa, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi memang tidak mudah membutuhkan kesungguhan upaya baik secacra sistem maupun teladan yang nyata dari lingkungan sekolah sendiri.

Pertama yang harus di lakukan sekolah dalam upaya menegakan kedisiplinan, membuat tata tertib yang jelas dan menyeluruh, jelas disini maksudnya mudah di pahami oleh siswa dan apa sangsinya jika mereka melanggar. Menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek yang terkaid dengan kedisiplinan. Seperti membuang sampah pada tempatnya. Setiap poain tata tertip harus di sosialisasikan pada siswa, sehingga mereka memahami mengapa suatu aturan itu di buat.

Kedua, menerapkan sangksi pada setiap pelanggaran tata tertip, sebab tanpa sangsi peraturan itu tidak akan efektif, dan dengan sangsi aka membuat siswa lebih disiplin. Namun pada saat tertentu siswa menjalankan kedisiplinan karena keharusan atau keinginan pribadi demi meraih prestasi dan sebagainya.

Kegita, ciptakan keteladanan dari atas, mulai dari kepala sekolah, guru, dan staf adalah contoh keteladanan bagi siswa. mereka menunjukkan

kepedulian pada tegaknya disiplin dengan perilaku nyata, seperti mengisi waktu luang dengan membaca buku atau majalah.

Keempat, buatlah tempat ibadah yang nyaman. Di tempat ibadah inilah siswa di motivasi secara berkala melalui nilai-nilai agama, selain saat melakukan kegiatan solat berjamaah, tempat ibadah dengan progamnya akan lebih membantu mendekati siswa pada tuhannya. Kemudian dampak yang terjadi dengan di terapkannya metode Hukuman adalah dengan bertabahnya kedisiplinan peserta didik. Priyanto menyatakan bahwa: “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada siswa baik secara individu maupun secara kelompok agar mereka berkembang menjadi pribadi yang mandiri.<sup>18</sup> Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa siswa yang mempunyai masalah perlu diberi bimbingan, termasuk masalah disiplin belajar. Bimbingan terhadap siswa yang indisiplin belajar ini dimaksudkan agar mereka dapat mengatasi diri untuk menghargai waktu kesempatan untuk belajar lebih efektif, mengingatkan siswa yang tidak menghargai waktu dan usia sesungguhnya menjadi orang yang merugi. Dengan bimbingan guru, wali kelas atau guru bimbingan dan konseling diharapkan siswa yang tidak disiplin ini dapat melakukan perubahan terhadap kelalaian atau kebiasaannya yang tidak menghargai waktu dengan tepat. Dengan demikian diharapkan terjadi perubahan yang positif perilaku indisiplin dalam belajar, dengan demikian prestasi belajar terwujud dengan baik.

---

<sup>18</sup> Priyanto. *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1974), hal. 41

Pembiasaan berperilaku religius di sekolah ternyata mampu mengantarkan anak didik untuk berbuat yang sesuai dengan etika. Dampak dari pembiasaan perilaku religius tersebut berpengaruh pada tiga hal yaitu:

1. Pikiran, siswa mulai belajar berpikir positif (positif thinking). Hal ini dapat dilihat dari perilaku mereka untuk selalu mau mengakui kesalahan sendiri dan mau memaafkan orang lain. Siswa juga mulai menghilangkan prasangka buruk terhadap orang lain. Mereka selalu terbuka dan mau bekerjasama dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan agama, suku, dan ras.
2. Ucapan, perilaku yang sesuai dengan etika adalah tutur kata siswa yang sopan, misalnya mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang datang, mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berkata jujur, dan sebagainya. Hal sekecil ini jika dibiasakan sejak kecil akan menumbuhkan sikap positif. Sikap tersebut misalnya menghargai pendapat orang lain, jujur dalam bertutur kata dan bertingkah laku.
3. Tingkah laku, tingkah laku yang terbentuk dari perilaku religius tentunya tingkah laku yang benar, yang sesuai dengan etika. Tingkah laku tersebut di antaranya empati, hormat, kasih sayang, dan kebersamaan.

Jika siswa sudah terbiasa hidup dalam lingkungan yang penuh dengan kebiasaan religius, kebiasaan-kebiasaan itu pun akan melekat dalam dirinya dan diterapkan di mana pun mereka berada. Begitu juga

sikapnya dalam berucap, berpikir dan bertindak laku akan selalu didasarkan norma agama, moral dan etika yang berlaku. Jika hal ini diterapkan di semua sekolah niscaya akan terbentuk generasi-generasi muda yang handal, bermoral, dan beretika.